

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keadaan ekonomi nasional dan internasional saat ini ada dalam kondisi yang tidak menentu dan cenderung rentan perubahan, contohnya adalah nilai mata uang yang terus menerus mengalami kenaikan dan penurunan juga harga dari sebuah produk barang atau jasa yang fluktuatif. Perubahan-perubahan yang terjadi mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Ketidakpastian kondisi ekonomi di Indonesia membuat para pelaku ekonomi merasa resah. Para investor menurunkan nilai investasinya pada bentuk investasi yang tak pasti menjadi lebih pasti, seperti menabung di bank. Menurut Kepala Ekonom Bank Dunia, Shubham Chaudhuri, Bank Dunia mengoreksi proyeksi pertumbuhan ekonomi tahun 2012 dari 6,7 persen menjadi 6,3 persen. Penurunan permintaan eksternal, penurunan harga komoditas, serta meningkatnya ketidakpastian ekonomi menjadi alasan utama koreksi tersebut (Kompas, 2011 dalam Prayoga dan Darsono, 2012).

Berita tersebut menjelaskan bahwa investor harus menganalisa terlebih dahulu kondisi keuangan dan perkembangan nilai saham perusahaan sebelum mengambil keputusan, Kemampuan menganalisa laporan keuangan perusahaan harus dimiliki oleh pemegang saham dalam menginvestasikan sahamnya maka

pemahaman terhadap laporan keuangan menjadi ilmu yang sangat wajib untuk dikuasai. Laporan keuangan merupakan suatu informasi ekonomis yang memuat tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Informasi tersebut pada hakikatnya sangat bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomis sesuai dengan tujuan dari tiap-tiap pengguna informasi laporan keuangan. Disamping digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan seperti laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan sebagai informasi, laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan (Sipayung, 2015).

Keputusan ekonomi yang diambil oleh para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya membutuhkan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kas atau setara kas) dan akan lebih baik jika mereka mendapat informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, laba, perubahan posisi keuangan serta laporan arus kas perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan termasuk arus kas adalah informasi yang sangat penting untuk membantu dalam pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan.

Namun, menurut Prawironegoro dan Purwanti (2009), kas adalah unsur pokok dalam semua keputusan perusahaan, bukan pendapatan/keuntungan dan oleh karena itu semua hasil yang diharapkan akan diperoleh dari suatu proyek akan dinyatakan/diekspresikan kedalam bentuk arus kas. Penaksiran dilakukan atas aliran kas dan bukan keuntungan, karena kas merupakan faktor sentral

dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian hasil yang diharapkan dari suatu proyek adalah berupa aliran kas (*cash flow*) dan bukan laba/pendapatan. Sehingga bila ada pertanyaan mengenai mengapa dalam penilaian usul investasi menggunakan konsep cash flow dan tidak menggunakan konsep laba? Karena dengan kas ini perusahaan dapat melakukan investasi kembali yaitu dari dana yang berasal dari depresiasi.

Dalam penyajian laporan keuangan oleh perusahaan atau emiten, pelaporan keuangan dibagi menjadi beberapa tahap dan bagian yaitu laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan, serta laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan. Dengan pelaporan keuangan oleh perusahaan atau emiten tersebut maka para investor dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan ekonomi. Sebaliknya perusahaan harus melaporkan kinerja perusahaan mereka dalam laporan keuangan dengan baik dan benar sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan harus selalu terlihat baik agar tidak kehilangan modal dari investasi saham sehingga perusahaan harus menunjukkan kinerja yang baik dan harus mampu memprediksikan apa yang akan terjadi kedepannya yang berkaitan dengan kondisi perusahaan tersebut.

Hal yang terjadi dilapangan saat ini yaitu sering kali kita mendengar perusahaan-perusahaan mengalami kemunduran bahkan pailit dikarenakan perusahaan tidak memperhatikan secara detail beberapa aspek kondisi keuangan perusahaan seperti pada pelaporan arus kas yaitu arus kas masuk, arus kas keluar, sumber dan penggunaan kas selama satu periode. Kegagalan perusahaan dalam memprediksi arus kas masa depan yang menjadi gambaran kondisi arus kas perusahaan yang akan datang sangat berakibat fatal baik kegagalan dalam melesetnya perkiraan yang diprediksi di awal atau kesengajaan perusahaan memanipulasi data keuangan perusahaan dalam memprediksi kondisi di masa depan.

Peramalan arus kas masa depan menjadi salah satu yang dapat dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan seperti keputusan investasi. Dalam tragedi yang terjadi pada Enron, salah satu perusahaan yang terdapat di Amerika yang sempat menggemparkan seluruh dunia, ternyata berkaitan dengan penyalahgunaan informasi laporan keuangan yang dalam kasus ini adalah prediksi terhadap arus kas perusahaan mendatang. Perusahaan meramalkan arus kas masa depan yang tinggi dan tingkat diskonto yang rendah membuat Enron melaporkan nilai asset dan laba yang tinggi dengan tujuan mempercantik laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk menarik investor. Adapun yang dilakukan oleh Enron adalah untuk menutupi hutang-hutang yang dimilikinya dengan dana investasi oleh investor tersebut. Apabila kita tidak mendalami hal ini, kita akan terjerumus dalam investasi yang kita lakukan.

PT Dirgantara Indonesia pada tahun 2011 mengalami defisit arus kas. Perkiraan awal defisit sebesar Rp 454 Miliar namun berubah menjadi Rp 675 Miliar. Hal tersebut terjadi karena permasalahan keuangan yang sudah akut juga karena adanya kelemahan dari perusahaan dalam hal disiplin keuangan pada bisnis, operasional, dan manajemen keuangan. Dengan prediksi arus kas masa depan yang dilakukan ini, PT DI dapat melakukan berbagai antisipasi agar mengurangi kemungkinan yang akan terjadi seperti peningkatan penjualan yang tinggi, pengefisienan biaya operasional dan peningkatan produktivitas serta perbaikan struktur keuangan neraca perusahaan yaitu dengan konversi pinjaman pemerintah menjadi penyertaan modal negara (PMN). Jadi, memprediksi arus kas masa depan oleh sebuah perusahaan atau instansi sangat penting agar dapat mengetahui serta menyediakan antisipasi untuk menanggulangi hal yang tidak diinginkan seperti perkiraan defisit, dan lain sebagainya.

Prediksi terhadap arus kas untuk periode yang akan datang adalah hal yang mendasar dilakukan dalam akuntansi. Pentingnya kemampuan memprediksi arus kas masa depan adalah mengetahui jumlah arus kas yang akan di dapat pada masa yang akan datang. Arus kas operasional akan berfokus terhadap operasional perusahaan sehingga prediksi tersebut dapat digunakan pula sebagai alat evaluasi dan antisipasi terhadap hal-hal yang akan terjadi pada operasional perusahaan di masa yang akan datang. Dengan contoh yang telah dijelaskan mengenai Enron dan PT. DI, kita dapat mengetahui bahwa kemampuan memprediksi arus kas masa depan sangat penting dilakukan salah

satunya untuk mengantisipasi kemungkinan terburuk yang akan terjadi apabila prediksi terhadap arus kas masa depan perusahaan ternyata mengalami penurunan dan sebagainya serta menjadi alat evaluasi terhadap kinerja operasional perusahaan. Dalam kasus Enron, prediksi arus kas masa depan dapat digunakan untuk kepentingan sendiri atau melakukan *fraud* seperti manajemen laba dan manipulasi laporan keuangan.

Prediktif dan peramalan laporan keuangan terutama pada laporan arus kas dari operasi dapat digunakan untuk analisis dan evaluasi kinerja masa lalu atau untuk memprediksi kinerja masa depan, kuncinya terletak pada informasi tentang komponen ukuran bersih tersebut. Akrua akuntansi dalam menentukan laba bersih bergantung pada estimasi, penangguhan, alokasi, dan penilaian. Faktor-faktor tersebut terkadang lebih subjektif daripada faktor menentukan arus kas. Oleh karena itu, arus kas dari operasi sering dikaitkan dengan laba bersih untuk menilai kualitasnya. Beberapa pengguna laporan menganggap bahwa angka rasio arus kas dari operasi dibagi dengan laba bersih yang lebih besar akan mencerminkan kualitas laba yang lebih baik. Kesimpulan ini diambil dari pemahaman bahwa kriteria pengakuan pendapatan atau akrual beban menghasilkan laba bersih yang tinggi, tetapi arus kas rendah. Arus kas dari operasi menjadi penguji yang efektif atas laba bersih, tetapi bukan pengganti laba bersih. Arus kas dari operasi meliputi elemen pendanaan serta bermanfaat untuk evaluasi dan proyeksi likuiditas jangka pendek dan solvabilitas jangka panjang (Subramanyam dan Wild, 2014).

Laporan arus kas memenuhi salah satu dari tujuan pelaporan keuangan yaitu membantu pengguna laporan keuangan dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan. Informasi arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Untuk tujuan analisis investasi, para analis keuangan menggunakan informasi yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas yang mencerminkan likuiditas dan informasi laba akuntansi.

Manfaat laporan arus kas telah dibuktikan oleh beberapa peneliti, salah satunya Bowen *et al.* (1986 dalam Kusumawardana, Sujono dan Lestari, 2013) yang mengatakan bahwa data arus kas mempunyai manfaat dalam beberapa konteks keputusan, seperti: (1) memprediksi kesulitan keuangan, (2) menilai risiko, ukuran, dan waktu keputusan pinjaman, (3) memprediksi peringkat (*rating*) kredit, (4) menilai perusahaan, dan (5) memberikan informasi tambahan pada pasar modal. Beberapa literatur menganggap bahwa data arus kas merupakan indikator keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan akuntansi karena laporan arus kas relatif lebih mudah diinterpretasikan dan relatif lebih sulit untuk dimanipulasi. Manipulasi laba biasanya dilakukan melalui penggunaan metode akuntansi yang berbeda untuk transaksi yang sama dengan tujuan untuk menampilkan *earnings* yang diinginkan. Memprediksi arus kas masa depan suatu perusahaan atau entitas adalah sesuatu yang mendasar namun sangat penting dikarenakan nilai perusahaan dalam sekuritas

tergantung pada kemampuan perusahaan atau entitas tersebut dalam menghasilkan arus kas dan pada akhirnya arus kas perusahaan merupakan simbol keberhasilan atau keburukan operasional perusahaan.

Kas adalah hal yang begitu penting. Fungsi kas diantaranya untuk membayar tagihan. Penerimaan sejumlah pendapatan dan pengeluaran sejumlah beban menimbulkan penerimaan dan pembayaran kas. Banyak perusahaan, termasuk eBay, beroperasi dengan cara yang sama. Laba bersih merupakan hal yang mutlak harus diperoleh, karena eBay membutuhkan kas yang cukup untuk membayar segala tagihan dan menjalankan operasinya. Banyak perusahaan dot.coms yang datang dan pergi mengalami kemunduran dan kesuksesan, tetapi eBay justru semakin kuat. Salah satu alasannya adalah bahwa eBay memiliki kas yang berlimpah. Pada tahun 2004, operasi eBay menghasilkan lebih dari \$1,3 miliar kas. Dengan memiliki kas yang berlimpah eBay mampu melawan persaingan dari Google dan perusahaan lain (Horngren dan Harrison, 2007). Ini menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap kas dan secara langsung berpengaruh terhadap arus kas.

Penyajian informasi laba melalui laporan keuangan merupakan hal yang penting karena informasi tersebut mengukur keberhasilan atau kekurangan dalam mencapai tujuan operasi perusahaan yang seharusnya *profitable*. Informasi laba memainkan peranan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Informasi laba terutama profitabilitas, dibutuhkan oleh manajemen perusahaan untuk membuat keputusan sumber ekonomi yang dikelola perusahaan di masa yang akan

datang. Maka sebab itu laba diperkirakan dapat menjadi prediktor bagi keuangan perusahaan, salah satunya adalah dapat memprediksi arus kas masa depan.

Berbagai pendapat dikemukakan oleh peneliti terdahulu seperti yang dilakukan oleh Machdar, Diyani dan Ahalik (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh laba atas arus kas masa depan sebuah perusahaan namun dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Andayani dan Wirajaya (2015) menyatakan bahwa laba, laba ditambah depresiasi dan modal kerja tidak dapat mempengaruhi arus kas masa depan. Triyono (2011) yang menguji dampak kualitas laba terhadap kemampuan prediksi laba, arus kas dan komponen akrual menyatakan bahwa arus kas operasi dan komponen akrual dari laba saat ini secara bersama tidak mempunyai kemampuan prediksi lebih baik dibanding laba agregat dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Laba lebih superior dibandingkan arus kas operasi saat ini dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Dan kualitas laba memperkuat kemampuan prediksi arus kas operasi dan komponen akrual dari laba saat ini dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Hal tersebut menarik perhatian penulis karena adanya perbedaan antara hasil dari penelitian tersebut.

Selain laba bersih sebagai prediktor arus kas masa depan, komponen akrual juga dianggap sebagai prediktor dalam memprediksi arus kas masa depan. Akrual adalah item yang ada di dalam dan atau dari laba yang tidak mempengaruhi kas pada periode berjalan (Barth *et al.*, 2001 dalam Migayana dan Ratnawati, 2014). SFAC No. 1 memberikan penjelasan bahwa laba dan

komponennya yang termasuk akrual, memberikan petunjuk yang lebih baik mengenai arus kas masa depan daripada arus kas tahun berjalan dan juga bisa digunakan memprediksi arus kas masa depan (Barth *et al.*, 2001 dalam Migayana dan Ratnawati, 2014).

Triyono (2011) menyebutkan bahwa penjualan yang dilakukan secara kredit akan menghasilkan peningkatan piutang dimana penerimaan kas akan dilakukan beberapa waktu mendatang. Oleh karena itu kenaikan penjualan kredit akan diikuti dengan kenaikan atas perubahan piutang dan akan berimbas pada aliran kas masuk operasi. Dia juga menyebutkan bahwa kas keluar untuk persediaan biasanya mendahului penjualan. Ketika penjualan meningkat perusahaan membeli tambahan persediaan untuk mendukung ekspektasi penjualan masa depan. Dalam penelitian Triyono (2011), hasil lainnya yaitu bahwa proses akrual, penghasilan dan beban akan diakui pada saat terjadi transaksi dan akan berdampak pada arus kas ketika kas diterima atau dibayarkan. Penelitian lain oleh Migayana dan Ratnawati (2014) menjelaskan hal yang serupa bahwa perubahan laba, perubahan hutang, perubahan persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan arus kas 1 tahun. Namun hasil berbeda terdapat pada perubahan piutang yang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas 1 tahun. Adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya membuat penulis ingin menggali lebih dalam untuk mendapatkan bukti empiris yang lebih kuat.

Accrual basis accounting merupakan bentuk pencatatan di mana transaksi yang dicatat tidak hanya yang menyangkut transaksi yang melibatkan

penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi juga transaksi yang sudah terjadi dan telah menimbulkan hak (piutang) atau kewajiban (utang). Dalam sistem akrual ini intinya adalah konsep *matching* antara *revenue* dan *cost* yang didalamnya tidak melihat transaksi kas, tetapi transaksi yang menimbulkan *revenue* atau *cost* yang melibatkan atau yang tidak melibatkan kas. Namun, konsep tersebut ditentang oleh pendukung *cash flow accounting*. Mulanya konsep ini menyatakan bahwa yang dicatat hanya transaksi yang melibatkan kas saja, kendatipun kemudian disempurnakan sehingga menurut konsep ini pencatatan tidak hanya pembayaran dan penerimaan kas pada periode *cash basis accounting*, tetapi juga arus kas nanti (*future cash flows*) yang akan dibayar atau diterima oleh perusahaan sebagai akibat transfer barang dan jasa sebagaimana dalam *accrual basis accounting*. Menurut para pendukung *cash flow accounting*, ini lebih bermanfaat dalam menilai atau menganalisis keputusan tentang investasi saham maupun untuk tujuan peramalan arus kas lainnya (Harahap, 2011).

Ada beberapa penelitian lain yang menjelaskan beberapa variabel lain yang berpengaruh terhadap arus kas masa depan. Machdar, Diyani dan Ahalik (2013) melakukan penelitian pengaruh likuiditas dan laba terhadap prediksi arus kas masa depan. Mereka menyatakan bahwa likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *cash flow* perusahaan, justru dengan aliran kas tersebut dapat menambah jumlah asset lancar sehingga *current ratio* dan *quick ratio* akan naik yang menjelaskan bahwa likuiditas perusahaan baik. Hal ini serupa dengan hasil yang dikemukakan oleh Yaniartha

(2011) bahwa dari laporan arus kas dapat diketahui likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dari sebuah perusahaan.

Laksmi dan Ratnadi (2014) juga menyatakan bahwa arus kas sebagai salah satu prediktor yang digunakan untuk membuat prediksi arus kas pada tahun mendatang. Arus kas digunakan sebagai acuan yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta dapat digunakan untuk menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas. Menurut Rudianto (2009) dalam Migayana dan Ratnawati (2014) laba bersih dan arus kas operasi secara parsial memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas operasi di masa depan.

Dari beberapa kasus dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sangat penting memiliki kemampuan memprediksi arus kas masa depan, terutama bagi perusahaan. Kemampuan memprediksi akan arus kas masa depan dapat dilakukan untuk memprediksi keadaan perusahaan di masa depan dan penilaian risiko yang mungkin terjadi (Laksmi dan Ratnadi, 2014). Menurut Harahap (2011) untuk tujuan peramalan arus kas dapat bermanfaat dalam menilai atau menganalisis keputusan tentang investasi saham. Arus kas dari operasi meliputi elemen pendanaan serta bermanfaat untuk evaluasi dan proyeksi likuiditas jangka pendek dan solvabilitas jangka panjang (Subramanyam dan Wild, 2014).

Bowen *et al.* (1986 dalam Kusumawardana, Sujono dan Lestari, 2013) yang mengatakan bahwa data arus kas mempunyai manfaat dalam beberapa konteks keputusan, seperti: (1) memprediksi kesulitan keuangan, (2) menilai

risiko, ukuran, dan waktu keputusan pinjaman, (3) memprediksi peringkat (*rating*) kredit, (4) menilai perusahaan, dan (5) memberikan informasi tambahan pada pasar modal.

Contoh pentingnya kemampuan memprediksi arus kas masa depan lainnya adalah mengetahui jumlah arus kas yang akan di dapat pada masa yang akan datang. Arus kas operasional akan berfokus terhadap operasional perusahaan sehingga prediksi tersebut dapat digunakan pula sebagai alat evaluasi dan antisipasi terhadap hal-hal yang akan terjadi pada operasional perusahaan di masa yang akan datang. Dengan contoh yang telah dijelaskan mengenai Enron dan PT. DI, kita dapat mengetahui bahwa kemampuan memprediksi arus kas masa depan sangat penting dilakukan salah satunya untuk mengantisipasi kemungkinan terburuk yang akan terjadi apabila prediksi terhadap arus kas masa depan perusahaan ternyata mengalami penurunan dan sebagainya serta menjadi alat evaluasi terhadap kinerja operasional perusahaan. Dalam kasus Enron, prediksi arus kas masa depan dapat digunakan untuk kepentingan sendiri atau melakukan *fraud* seperti manajemen laba dan manipulasi laporan keuangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti susun, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan fenomena yang bersangkutan dengan arus kas terutama arus kas masa depan, antara lain sebagai berikut :

1. Laporan keuangan yang tidak diperhatikan secara detail dan mendalam baik dalam penyusunan oleh manajemen perusahaan ataupun dalam membaca laporan keuangan oleh pengguna laporan keuangan tersebut dapat menimbulkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan;
2. Adanya kesempatan melakukan *fraud* dalam memprediksi dan menyusun arus kas yang dilakukan oleh perusahaan. Contohnya, meramalkan arus kas masa depan yang tinggi dan tingkat diskonto yang rendah sehingga melaporkan nilai asset dan laba yang tinggi dengan tujuan mempercantik laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk menarik investor;
3. Terdapat perbedaan pendapat dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh variabel laba terhadap kemampuan memprediksi arus kas masa depan;
4. Terdapat perbedaan pendapat dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh variabel komponen akrual terhadap kemampuan memprediksi arus kas masa depan;
5. Adanya variabel lain yang berpengaruh terhadap kemampuan memprediksi arus kas masa depan yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang yang ada, terlihat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan memprediksi arus kas masa depan. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah hanya pada pengaruh laba bersih yang diprosikan dalam laba bersih perusahaan dan

pengaruh komponen-komponen akrual yang diprosikan dalam perubahan hutang usaha, perubahan piutang usaha dan perubahan persediaan yang di dapat dengan melihat perubahan jumlah akun hutang usaha, piutang usaha, dan persediaan pada tahun n dan $n-1$ terhadap kemampuan memprediksi arus kas masa depan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka peneliti dapat melakukan perumusan masalah. Atas dasar tersebut, maka rumusan masalah yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh laba bersih terhadap kemampuan memprediksi arus kas masa depan?
2. Bagaimana pengaruh perubahan hutang terhadap kemampuan memprediksi arus kas masa depan?
3. Bagaimana pengaruh perubahan piutang terhadap kemampuan memprediksi arus kas masa depan?
4. Bagaimana pengaruh perubahan persediaan terhadap kemampuan memprediksi arus kas masa depan?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk penelitian berikutnya yang menggunakan ruang lingkup yang sama serta dapat memberikan hasil yang lebih baik. Mendukung dan memberikan bukti empiris baru terhadap penelitian-penelitian terdahulu.

2. Kegunaan praktis

- a. Kegunaan praktis dalam lingkup perusahaan (manajemen) yaitu dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam perencanaan operasional serta hal-hal yang akan diambil dalam pencegahan kemungkinan yang negatif yang terjadi dalam peramalan arus kas masa depan;
- b. Kegunaan praktis dalam lingkup eksternal (pemegang saham) yaitu dapat melakukan keputusan-keputusan investasi secara cerdas dengan memahami dan memproyeksikan kemungkinan dalam kegiatan investasi yang dilakukan.